

**“KECAKAPAN PENYIAR RADIO BHERY HAMZAH DALAM PROGRAM ELSHINTA NEWS
AND TALK DI ELHSINTA RADIO”**

Oleh:
Nabila (1371502061)
Khaerul Azmi, M.Sos.I
FIKOM, Universitas Budi Luhur
Email: nabilavansluis@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed at investigating proficiency of radio broadcaster, Bhery Hamzah, on Elshinta News and Talk Program in the Elshinta Radio. This study focused on how the proficiency of radio broadcaster, Bhery Hamzah, on Elshinta News and Talk Program in the Elshinta radio was. This study employed a qualitative research with descriptive study as a method. The subject of this study was proficiency of radio broadcaster, Bhery Hamzah, on Elshinta News and Talk Program. Concept used was the concept of communication proficiency consisting of speaking, writing, and reading proficiency proposed by Asep Syamsul M. Romli. The study found that the broadcaster used speaking proficiency, which is part of breathing, intonation, accentuation, speed, and articulation practice, and reading proficiency. In spite of the use of speaking and reading proficiency, an Elshinta Radio broadcaster was also required to have writing skill. The broadcaster's writing skill was shown when the broadcaster revised the script and wrote the news.

Keywords: Proficiency, Broadcaster, Program, News and Talk

Pendahuluan

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian informasi yang melibatkan seorang komunikator (penyampai berita) dan komunikan (penerima berita). Dalam komunikasi terbagi beberapa jenisnya yaitu ada komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa dan lain sebagainya. Dalam hal ini komunikasi massa yang semakin berkembang dan dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menyampaikan sebuah komunikasi perlu adanya peran sebuah media massa dimana media massa ini yang membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, Media massa merupakan salah satu alat proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relative lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. (Afdjani, 2013 : 125)

Keberadaan media massa sangatlah membantu bagi masyarakat khususnya radio dimana radio adalah alat atau media yang pertama kalinya lahir atau diciptakan. Kehadiran radio di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, banyak mengalami kemajuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Radio adalah media massa yang berfungsi untuk menyalurkan informasi dengan cara menstimuli indera pendengaran kita. Salah satu media massa radio yang ada di Indonesia yaitu Elshinta Radio. Radio Elshinta *launching* pada tanggal 14 Februari 2000 dengan nama acara Radio Elshinta *News and Talk* 90.00 FM yang disiarkannya 24 jam nonstop tanpa selingan lagu sama sekali. Elshinta Radio merupakan sebuah jaringan radio siaran di Indonesia, yang berpusat di Jakarta. Sesuai dengan format acaranya *News and Talk*, radio ini menyiarkan berita dan informasi aktual, serta *talkshow*. Berita yang

disiarkan termasuk berita seputar kondisi lalu lintas terkini, ekonomi, politik, sosial, budaya dan berbagai hal.

Elshinta Radio, memiliki 13 penyiar untuk menyampaikan berita- berita yang telah di sediakan dalam program Elshinta *News and Talk*. Penyiar radio adalah bagian yang tidak terpisahkan karena seorang penyiar radio merupakan salah satu kunci inti dari sebuah radio yang mengarahkan posisi, menentukan sebuah rating dan juga menjadi sebuah *Brand Image* bagi sebuah radio, dapat dikatakan seorang penyiar adalah orang yang paling dekat dengan pendengar dan seorang penyiar juga bisa menjadi suatu jembatan atau ladang informasi bagi para pendengar.

Salah satunya adalah Bherly Hamzah. Penyiar di Elshinta Radio biasa disebut dengan *news anchor*. Sebagai seorang *news anchor*, tidaklah mudah karena pada tema-tema tertentu penyiar harus bisa menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh para pendengarnya, contohnya seperti penyiar Bherly Hamzah, pada Elshinta Radio disebutkan bahwa berita-berita atau informasi yang disampaikan dalam program Elshinta *News and Talk* meliputi berbagai macam berita mulai dari berita atau informasi mengenai politik, ekonomi, sosial, hokum, budaya dan lain sebagainya, apabila pada saat Bherly Hamzah waktunya membahas materi berita mengenai politik Bherly Hamzah harus berfikir bagaimana caranya ia harus menyampaikan berita tersebut agar para pendengar tidak merasa jenuh oleh berita atau informasi yang ia berikan kepada para pendengarnya.

Oleh karena itu untuk menjadi seorang penyiar tidaklah mudah, karena menjadi seorang penyiar pasti di tuntutan untuk mampu menyampaikan berita atau informasi dengan baik, sehingga dapat diterima dan mudah di pahami oleh masyarakat. Untuk itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai "Kecakapan Penyiar Radio Bherly Hamzah Dalam Program Elshinta News and Talk di Elshinta Radio".

Rumusan Masalah

Melihat dari judul yang diteliti dan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kecakapan Penyiar Radio Bherly Hamzah Dalam Program Elshinta *News and Talk* di Elshinta Radio?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kecakapan penyiar radio dalam menyiarkan atau memberikan sebuah informasi yang harus disampaikan dalam program yang penyiar tersebut jalankan.

Manfaat Penelitian

Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya *Broadcasting* di dunia penyiaran radio.

Aspek Praktis

Menjadi masukan bagi para penyiar dalam memberikan manfaat kepada para khalayak untuk selalu memperbarui dan mendapatkan informasi.

Memberikan pemahaman secara aktual serta bertujuan untuk mencari tahu seberapa jauh khalayak memperhatikan kecakapan dan memahami isi dari program yang disampaikan oleh seorang penyiar di sebuah radio.

Landasan Teori

Komunikasi Massa

Menurut Stanly J. Baran "Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayak" (Stanly J Baran, 2008 :7). Komunikasi massa juga dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanisme seperti radio, televisi, surat kabar dan film. (Cangara, 2016:41)

Media Massa

Menurut J.B Wahyudi Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan isi pesan, pernyataan, informasi yang bersifat umum sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, heterogen, anonim, tidak terlembaga, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama yaitu pesan dari media massa yang sama dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung saat itu. (Vera, 2010 :8).

Radio

Menurut Afdjani (2013 : 160), Radio adalah media massa yang menyampaikan pesan melalui stimuli indra pendengaran.

Radio adalah sebuah media massa yang berbeda dengan media massa lainnya. Radio hanya menggunakan audio atau suara saja untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak.

Kelemahan dan Kelebihan

Radio sebagai media elektronik sebagaimana media komunikasi massa lainnya, radio memiliki kekhasan tersendiri. Mari kita bahas terlebih dahulu kekuatan-kekuatan radio, sebelum mencermati kelemahan-kelemahannya (Astuti, 2013:39). kekuatan Radio, diantaranya radio dapat membidik khalayak yang spesifik, radio bersifat *mobile* dan *portable*, radio bersifat intrusif, radio bersifat fleksibel, radio itu sederhana. Kelemahan Radio, antara lain selintas, global, batasan Waktu. (Romli, 2012: 31-32)

Kecakapan Penyiar

Penyiar adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio misalnya, acara berita, pemutaran lagu pilihan, talkshow dan lain sebagainya (Romli, 2004:31). Seorang penyiar harus mampu menyampaikan pesan dan membawakan program yang telah ditentukan oleh pihak radio. Tugas utama dari seorang penyiar adalah menyampaikan sebuah informasi ataupun pesan kepada pendengar lewat media suara. Seorang penyiar harus ahli dalam

berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi yang efektif dan efisien. Dalam Tugasnya penyiar radio adalah orang yang mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep dan ide, serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara yang disiarkan radio (Yulia, 2010 : 17).

Kecakapan adalah kemampuan, kepandaian atau kemahiran dalam mengerjakan sesuatu. (Salim, 2002:252). Dalam hal ini ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki seorang penyiar (*announcer's skill*) keahlian utama yang mutlak dimiliki seorang penyiar adalah (Romli, 2004:32):

Berbicara : Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Maka dari itu penyiar harus "lancar bicara" dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi, dan sebagainya. Kelancaran berbicara dengan kualitas vokal yang baik, dapat dibentuk dengan latihan pernafasan, latihan intonasi, latihan aksentuasi, latihan *speed* dan latihan artikulasi,

Membaca : Dalam hal ini kemampuan *spoken reading*, yakni membaca naskah siaran tetapi terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.

Menulis : yaitu menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Karena itu ia harus memiliki kemampuan menulis naskah.

Program

Kata program berasal dari bahasa Inggris yaitu, *Programme* atau *Program* yang berarti acara atau rencana. Undang undang penyiaran Indonesia idak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah "siaran" yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia kepenyiaran di

Indonesia dari pada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morissan, 2008 : 200).

Metodologi Penelitian

Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) (Moleong, 2012:49).

Menurut Dedy N. Hidayat (2004) (dalam Dewi, 2008:15), paradigma dalam ilmu sosial dibagi menjadi tiga, yaitu paradigma klasik, paradigma konstruktivisme dan paradigma kritis.

Secara epistemologis dijelaskan dalam Azmi (2013:115), “bahwa *post-positivisme* meyakini bahwa subyek tidak dapat mencapai atau melihat kebenaran jika hanya berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan obyek secara langsung”.

Paradigma yang digunakan peneliti yaitu paradigma *post – positivism* dalam penelitian ini. Alasannya karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Pendekatan Penelitian Kualitatif

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4), mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Metode deskriptif atau yang biasa disebut penelitian taksonomik dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 2008:20).

Subyek/Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah penentuan narasumber terpercaya sebagai *key informan* dan informan untuk mendapatkan data yang valid untuk penelitian ini. *Key Informan* dan informan kunci menurut Robert K. Yin adalah mereka tidak hanya memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tapi juga memberikan saran tentang sumber-sumber yang bersangkutan. (Cangara, 2016:157).

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini yaitu Bhery Hamzah (Penyiar/ *News Anchor* Elshinta), Informan D.S Krisanti (Wakil Pemimpin Redaksi), Tika Yulianti (Produser), Fisca Dwi Astuti (*Listener Service Officer*), Slamet Muksan (Pendengar Radio Elshinta).

Menurut Sugiyono (2009:38) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitiannya adalah kecakapan penyiar radio Bhery Hamzah dalam program *Elshinta News and Talk*, karena dalam setiap radio pasti memiliki program-program dan dibawakan dengan gaya yang berbeda-beda oleh penyiarnya.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan untuk tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu :

Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Bungin, 2007:155).

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data diperoleh dari riset pustaka sebagai bahan resmi dan data pendukung dalam penelitian.

Validitas Data

Dalam Kriyantono (2012:72-73), mengutip dari Dwidjowinoto mengungkapkan bahwa ada beberapa macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi perisets, triangulasi metode.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek langsung derajat kepercayaan suatu Informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi. Alasan peneliti mengemukakan triangulasi sumber karena pada penelitian ini peneliti melibatkan lebih dari satu *informan* untuk mendapatkan data yang *valid* dan akurat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada *Key Informan* yaitu Bhery Hamzah penyiar Radio Elshinta serta melakukan observasi dan mengumpulkan data-data dari penelitian. Sehingga peneliti akan membahas dan menguraikan yang dikaitkan dengan kerangka pemikiran serta konsep yang digunakan oleh peneliti agar menjawab permasalahan yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

Konsep Kecakapan Penyiar dari Asep Syamsul M. Romli yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

Kecakapan Penyiar Tentang Berbicara

Seorang penyiar harus memiliki kemampuan berbicara, mengeluarkan suara serta berkomunikasi secara lisan, karena seorang penyiar dalam berbicara harus mengatur suaranya dalam segala hal mulai dari tempo berbicara, mengatur irama, kecepatan berbicara, artikulasi dan sebagainya. Maka dari itu penyiar membutuhkan beberapa latihan khusus agar suara yang dihasilkan pada siaran tidak berubah-ubah.

Oleh karena itu, seorang penyiar harus melakukan lima hal agar suara tidak berubah ubah pada saat siaran yaitu dengan cara latihan pernafasan, latihan intonasi, latihan aksentuasi, latihan speed, serta latihan artikulasi.

Pernafasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdapat keterkaitan bahwa mengatur pernafasan sangatlah penting, karena apabila penyiar tidak dapat mengatur pernafasan dengan baik pada saat siaran, maka hal tersebut akan berdampak pada siaran yang sedang berlangsung. Pendengar pun mengatakan bahwa pernafasan yang dilakukan Bhery Hamzah pada saat siaran sudah terbilang baik.

Intonasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdapat keterkaitan bahwa seorang penyiar harus memperhatikan intonasi atau irama pada saat siaran berlangsung. Seorang penyiar juga harus bisa mengatur intonasi atau irama saat berbicara cepat atau lambat dan seorang penyiar juga harus bisa menentukan intonasi suara yang halus dan lembut agar tidak terkesan monoton pada saat siaran berlangsung.

Aksentuasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam kecakapan berbicara yang dilakukan seorang penyiar bahwa seorang penyiar membutuhkan latihan aksentuasi

agar penyiar langsung dapat memahami harus seperti apa dan bagaimana penekanan yang harus dilakukan pada setiap kata atau kalimat tertentu pada saat siaran berlangsung, karena dengan melakukan latihan aksentuasi penyiar dapat berbicara sesuai pemahaman dan dengan tutur kata yang jelas. Sehingga tidak menimbulkan adanya kesalahan dalam menyampaikan sebuah pesan berupa kalimat maupun berupa kata kepada para pendengar.

Speed

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa dalam kecakapan berbicara seorang penyiar membutuhkan latihan *speed* agar penyiar dapat mengontrol kecepatan pada saat membacakan informasi untuk para pendengar, karena dalam hal ini apabila penyiar melakukan siaran tanpa bisa mengatur kecepatan dalam berbicara, mereka dapat menyebabkan masalah yaitu kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh penyiar kepada pendengar diakibatkan oleh penuturan kata yang dipaparkan oleh penyiar karena terlalu cepat temponya.

Artikulasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa dalam kecakapan berbicara yang meliputi kemampuan penyiar, artikulasi sangat penting agar pada saat siaran berlangsung apa yang disebutkan oleh penyiar mudah dipahami oleh pendengar.

Kecakapan Penyiar Tentang Membaca

Kecakapan seorang penyiar tidaklah hanya meliputi kecakapan dalam berbicara namun juga meliputi dalam hal membaca, tetapi bagaimana cara penyiar membacakan sebuah naskah berita yang sudah dirancang untuk sebuah program, karena apabila seorang penyiar tidak dapat membacakan naskah dengan benar maka pendengar yang akan mendengar jumlahnya sedikit. Maka dari itu, seorang penyiar selain memiliki kecakapan berbicara penyiar juga harus memiliki kecakapan dalam membaca untuk

membacakan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada pendengar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdapat keterkaitan bahwa penyiar harus memiliki kecakapan membaca, karena dengan adanya kemampuan membaca seorang penyiar dapat memberikan informasi kepada pendengar dengan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar dan dalam hal membaca ini juga bisa diartikan dengan penyiar harus rajin membaca berita-berita atau informasi terbaru agar pada saat diberikan naskah berita yang mencangkup perihal apa saja penyiar langsung dapat bisa memahami isi dari naskah tersebut dan bisa dengan mudah menjelaskan kepada para pendengar.

Kecakapan Penyiar Tentang Menulis

Kecakapan seorang penyiar salah satunya meliputi kemampuan menulis, penyiar diharuskan dapat menulis layaknya seperti seorang jurnalis. Dalam Elshinta radio seorang penyiar memang tidak membuat sebuah naskah radio tetapi penyiar dituntut untuk bisa dalam menulis, karena apabila dalam naskah radio terdapat hal yang kurang pas dan tidak mudah dipahami oleh pendengar penyiar bisa mengubah naskah tersebut menjadi hal yang mudah di pahami oleh pendengar. Maka dari itu, seorang penyiar selain memiliki kecakapan berbicara, membaca penyiar juga harus memiliki kecakapan dalam menulis untuk bisa membuat atau merubah naskah untuk para pendengar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdapat keterkaitan bahwa kemampuan yang harus dimiliki penyiar salah satunya adalah kemampuan menulis, tetapi di radio Elshinta kemampuan menulis tidaklah begitu di prioritaskan Karena di Radio Elshinta kemampuan menulis biasanya dimiliki oleh seorang produser, sedangkan untuk penyiar kemampuan menulis memang diharuskan memiliki kemampuan tersebut namun kemampuan penyiar tersebut hanya digunakan pada saat penyiar ingin menambahkan atau

memperbaiki naskah radio yang membutuhkan perbaikan seperti pengulangan kata, pemborosan kata dan sebagainya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kecakapan Penyiar Radio Bherly Hamzah Dalam Program *Elshinta News and Talk* di Elshinta Radio berdasarkan konsep kecakapan seperti berbicara, membaca, dan menulis, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kecakapan yang dikemukakan oleh Asep Syamsul M. Romli yang meliputi berbicara, membaca dan menulis sangatlah dibutuhkan dan harus dimiliki oleh seorang penyiar walaupun pada Elshinta Radio lebih banyak menggunakan kecakapan dalam berbicara dan membaca tetapi dalam hal menulis penyiar pun harus memiliki kecakapan tersebut.

Saran

Setelah meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari Elshinta Radio mengenai bagaimana kecakapan penyiar Bherly Hamzah program *Elshinta News and Talk* di Elshinta Radio, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi pengembang disiplin Ilmu Komunikasi pada umumnya, khususnya pemahaman mengenai konsep kecakapan penyiar yang meliputi kecakapan dalam berbicara, membaca serta menulis seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afdjani, Hadiono. 2013. *Proses dan Strategi*. Tangerang: Empat pena Publishing.
- Astuti, Santi Indra. 2013. *Jurnalisme Radio, Teknik dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azmi, Khaerul. 2013. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Empat pena Publishing.
- Baran, J Stanly. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung: Nuansa
- , 2012. *Broadcast for Teen, Jadi Penyiar itu Asyik Loh*. Bandung: Nuansa.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.
- Yulia, Wanda. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Peneliti Terdahulu

Ani Triyani. 2010. *Kecakapan Penyiar Dalam Menjalankan Profesi Kepenyiaran*. Yogyakarta: Universitas UIN Sunan Kalijaga

Irnawati. 2014. *Strategi Peningkatan Kompetensi Kepenyiaran Sumber Daya*

Manusia Penyiar Radio Syiar FM. Makassar:
Universitas UIN Alauddin

Triyono. 2010. Strategi Radio Global FM Dalam
Meningkatkan Kualitas Penyiar. Yogyakarta:
Universitas UIN Kalijaga.

Website

<http://www.elshinta.co.id/> diakses tanggal 22
Desember 2016 pukul 10.00 WIB